

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemahaman jemaat GMIST Jemaat Nazareth Lawang tentang *parousia* serta implementasinya dalam kehidupan beriman, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat mengenai *parousia* masih bersifat umum dan beragam, sebagian besar jemaat memahami *parousia* sebagai peristiwa kedatangan Yesus Kristus di akhir zaman yang akan disertai dengan tanda-tanda seperti bencana alam, wabah penyakit, atau peristiwa besar di dunia. Pemahaman ini menunjukkan bahwa konsep *parousia* telah diterima sebagai bagian dari iman Kristen jemaat, namun belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman teologis yang mendalam dan utuh. Banyak dari jemaat masih menganggap *parousia* secara emosional sebagai peristiwa menakutkan atau kiamat, bukan sebagai momen pengharapan dan pemulihan seperti yang diajarkan dalam eskatologi Alkitabiah. Masih ditemukan pola hidup yang kurang mencerminkan kesiapan spiritual, baik dalam ibadah, persekutuan, maupun pelayanan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman doktrinal dengan penghayatan iman dalam konteks praksis.

2. Pengajaran gereja tentang eskatologi, khususnya *parousia*, masih terbatas dan belum menjadi materi sentral dalam pembinaan iman jemaat. Pengajaran mengenai *parousia* hanya disampaikan secara tidak teratur, baik melalui khotbah maupun pengajaran katekisasi, tanpa pendekatan yang sistematis dan kontekstual. Akibatnya, pemahaman jemaat dibentuk lebih oleh pengaruh eksternal seperti media sosial atau pengalaman pribadi daripada oleh pengajaran gereja yang terarah. Pembinaan yang berkesinambungan dan kontekstual menjadi salah satu kebutuhan bagi jemaat GMIST Jemaat Nazareth Lawang. Agar ajaran eskatologi, khususnya *parousia*, tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga dihidupi dalam tindakan nyata, maka gereja perlu melibatkan seluruh unsur pelayanan baik pendeta, majelis, komisi BIPRA, dan orang tua dalam membangun pemahaman iman yang kokoh, Alkitabiah, dan relevan bagi seluruh jemaat dari berbagai usia dan latar belakang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan pengajaran tentang *parousia* dalam gereja sangat penting untuk membentuk kehidupan umat yang siap menyambut kedatangan Kristus kembali dengan iman yang teguh, hidup yang kudus, serta kesaksian yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kekristenan yang seharusnya muncul dari kesadaran akan kedatangan Kristus, seperti kasih, pengharapan, kesetiaan, dan semangat melayani, belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari jemaat. Kedatangan Kristus bukanlah peristiwa yang menakutkan, tetapi merupakan momen pengharapan besar yang

memotivasi umat percaya untuk setia, beriman, dan terus memperbaharui hidupnya sesuai kehendak Allah.

Oleh karena itu, gereja perlu menyusun pendekatan pembinaan iman yang lebih kontekstual dan terencana, agar doktrin eskatologi tidak hanya menjadi informasi teologis semata, tetapi sungguh menjadi dasar iman yang hidup dan berdampak. Melalui pengajaran yang konsisten, jemaat akan lebih siap secara rohani menyambut kedatangan Kristus, tidak dalam ketakutan atau spekulasi, melainkan dalam keyakinan dan pengharapan akan pemulihan dan kehidupan kekal bersama Tuhan. Dengan demikian, pemahaman yang benar dan implementasi ajaran tentang *parousia* akan menolong jemaat untuk membangun hidup iman yang kuat, aktif, dan relevan di tengah konteks kehidupan mereka sebagai umat Allah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi GMIST Jemaat Nazareth Lawang

Gereja diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas pengajaran doktrinal mengenai eskatologi, khususnya *parousia*, baik melalui khotbah mingguan, pembinaan kategorial, kelas katekisasi, maupun seminar-seminar teologis. Gereja juga perlu memperhatikan pendekatan

yang kontekstual dan komunikatif agar seluruh lapisan jemaat, dari anak-anak hingga lanjut usia, dapat memahami makna kedatangan Kristus secara utuh. Seperti pemahaman John Calvin mengenai eskatologi tentang implikasi etisnya dalam kehidupan, di mana Calvin percaya bahwa doktrin tentang akhir zaman dapat mendorong orang percaya untuk hidup dalam kekudusan. Dalam pemahaman Calvin mengenai eskatologinya yang berimplikasi etis dalam kehidupan jemaat, gereja perlu membekali jemaat supaya dapat memahami secara kreatif dan konstruktif dari pengalaman-pengalaman yang terjadi maupun kondisi-kondisi yang diluar prediksi seperti bencana alam. Sehingga dari hal tersebut, bukan ketakutan yang muncul melainkan sikap hidup yang bertanggung jawab dan empatik. Sama halnya dengan Moltmann yang melihat eskatologi tentang realitas yang akan datang dan penuh dengan pengharapan sehingga dari pemahaman ini dapat menjadikan jemaat lebih lagi memahami dan memiliki pengharapan yang penuh dalam menjalani kehidupan, dengan gereja khususnya GMIST Jemaat Nazareth Lawang dapat memberikan pengajaran yang baik kepada jemaat.

2. Bagi IAKN Manado

Sebagai institusi pendidikan tinggi teologi, IAKN Manado diharapkan terus mendorong para mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian kontekstual seperti ini, yang menggali pemahaman jemaat terhadap doktrin-doktrin penting dalam iman Kristen. Kampus perlu memperkuat

mata kuliah yang membahas eskatologi, parousia, dan teologi praktis agar mahasiswa memiliki landasan teologis yang kuat dan aplikatif dalam pelayanan mereka. Selain itu, hasil-hasil penelitian mahasiswa juga diharapkan dapat difasilitasi untuk didiseminasikan kepada gereja-gereja mitra, agar terjadi hubungan timbal balik yang sehat antara dunia akademik dan pelayanan gerejawi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi iman pribadi dan komunitas, terutama dalam memandang ajaran tentang parousia bukan sekadar sebagai informasi masa depan, tetapi sebagai panggilan untuk hidup kudus, penuh harapan, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Pembaca, baik yang berasal dari kalangan teologis maupun umum, didorong untuk memperdalam pemahaman akan eskatologi dengan terus belajar dari Alkitab dan sumber-sumber teologi yang terpercaya, serta mengintegrasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang benar dan aplikatif, ajaran tentang parousia dapat menjadi kekuatan spiritual yang memampukan setiap orang percaya menjalani hidup dengan iman dan pengharapan yang teguh.